

**STRATEGI PEMERINTAH DESA TERHADAP  
PEBERDAYAAN PETANI RUMPUT LAUT  
DESA LAMASI PANTAI**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palopo**

**Oleh;**

**YUYUN SETIAWAN  
NIM. 14.16.15.0099**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

**STRATEGI PEMERINTAH DESA TERHADAP  
PEBERDAYAAN PETANI RUMPUT LAUT  
DESA LAMASI PANTAI**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palopo**

Oleh;

**YUYUN SETIAWAN**

**NIM. 14.16.15.0099**

**Dibimbing Oleh:**

- 1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.**
- 2. Ilham, S.Ag.,M.A.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai” yang ditulis oleh Yuyun Setiawan Nomor Induk Mahasiswa 14.16.15.0099. Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang dimunaqasyahkan pada 21 September 2019 M. bertepatan dengan 21 Muharam 1441 H. telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 29 September 2019 M  
29 Muharam 1441 H

### TIM PENGUJI

- |                                   |                   |         |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.         | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.   | Penguji I         | (.....) |
| 4. Hendra Safri, SE.,M.M.         | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI     | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Ilham, S.Ag., M.A.             | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.  
NIP: 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah



Hendra Safri, SE.,M.M.  
NIP: 19861020 201503 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 12 September 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuyun Setiawan

Nim : 14.16.15.0099

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul : Strategi Pemerintah Desa Terhadap Peberdayaan Petani Rumput Laut Desa

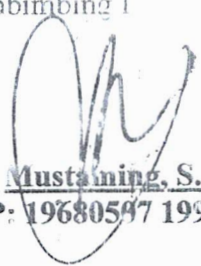
Lokasi Pantai.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan ke ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

  
**Dr. Mustamin, S. Ag., M.HI**  
**NIP: 19680597 199903 1 004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 12 September 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuyun Setiawan

Nim : 14.16.15.0099

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul : Strategi Pemerintah Desa Terhadap Peberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan ke ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Ilham S.Ag. M.A.

NIP:19731011 200312 1 003

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 12 September 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuyun Setiawan

Nim : 14.16.15.0099

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul : Strategi Pemerintah Desa Terhadap Peberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diajukan ke ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Penguji :

  
Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

NIP: 19750104 200501 2 003

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 12 September 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuyun Setiawan

Nim : 14.16.15.0099

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul : Strategi Pemerintah Desa Terhadap Peberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diajukan ke ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Penguji II



**Hendra Safri, SE., M.M.**

**NIP: 19861020201503 1 001**



## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : “ *Strategi Pemerintah Desa Terhadap Peberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai* ”

Yang ditulis oleh:

Nama : Yuyun Setiawan  
NIM : 14.16.15.0099  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 12 September 2019

Penguji I

Penguji II

  
**Muzayyanah Jabani, ST., M.M.**

**NIP: 19750104 200501 2 003**

  
**Hendra Safri, SE., M.M.**

**NIP: 19861020201503 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Setiawan  
NIM : 14.16.15.0099  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

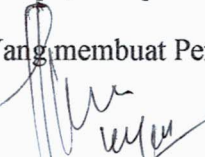
1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 September 2019

Yang membuat Pernyataan



  
YUYUN SETIAWAN  
NIM. 14.16.15.0099

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw, keluarga, sahabat dan seluruh pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT sebagai nabi uswatun khasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memanjatkan Doa kehadiran Ilahi Robbi memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putri dan telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang, begitu banyak pengorbanan yang diberikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Untuk kesempatan ini pula perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Dr. Abdul Pirol, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor 1, Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH., MH. Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati, M.Ag. dan Wakil Dekan III Dr. Muh Tahmid Nur, M.Ag yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Zainuddin S., S.E., M.Ak., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Mustaming, S.Ag.M.A. dan Pembimbing II Bapak Ilham, S.Ag., M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Bapak/Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kepada Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2014 Perbankan Syariah C yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, berkah dan barokah-Nya kepada kita semua untuk menjalani kehidupan kita hingga akhir nanti karena tiada lain kita semua diciptakan hanya untuk menyembah Allah. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, maka penulis menyadari apabila terdapat banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menjadi bekal bagi penulis dalam melangkah kearah yang lebih baik.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna kita semua.

Amiin...

Palopo, 15 September 2019

YUYUN SETIAWAN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	vi
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	viii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b> .....	
A. Penelitian terdahulu yang relavan .....	10
B. Kajian Teori.....	16
a. Pengertian Pemerintah Desa.....	16
b. Penyelenggaraan Pemerintah Desa .....	19
c. Rumput Laut <i>Gracilaria verrucosa</i> .....	27
C. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
A. Metode Penelitian.....	32
a. Jenis Penelitian .....	32
b. Lokasi Penelitian.....	33
c. Sumber Data .....	33
d. Teknik Pengumpulan Data.....	33
e. Teknik Analisis Data .....	33
f. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	
A. Gambaran Umum Tentang Tempat Penelitian .....	35
B. Potensi Alam Yang Ada di Desa Lamasi Pantai .....	41

C. Strategi Pemerintah Desa Lamasi Pantai Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut .....	42
D. Dampak Strategi Pemerintah Lamasi Pantai terhadap Petani Rumput Laut.....	43
E. Pembahasan Penelitian .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran - Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## ABSTRAK

**Yuyun Setiawan, 2019**, “Strategi Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing (1) Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI dan Pembimbing (2) Ilham , S.Ag.,M.A.

***Kata kunci : Pemerintah Desa, Petani, Rumput Laut.***

---

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk strategi pemerintah desa lamasi pantai dalam pemberdayaan petani rumput laut dan bagaimana dampak strategi pemerintah desa lamasi pantai terhadap petani rumput laut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk peran pemerintah desa lamasi pantai dalam pemberdayaan petani rumput laut dan untuk mengetahui dampak bantuan yang dilakukan pemerintah desa lamasi pantai terhadap petani rumput laut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu pengolahan data yang bersifat uraian, argumentasi dan pemaparan yang kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data secara deskriptif Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan wawancara kepada petani rumput laut yang langsung terlibat dalam proses pemberdayaan rumput laut.

Adapun hasil penelitian yaitu setelah dilakukan observasi dan wawancara bahwa pemerintah desa lamasi pantai Kabupten Luwu telah melakukan pemberdayaan petani rumput laut dengan memberikan sebuah motivasi bagi para petani rumput laut dan juga sebagai fasilitator dan bahkan mengundang pihak luar untuk mengadakan penyuluhan agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait cara mengelola rumput laut dengan baik selama bantuan yang di usahakan oleh pemerintah desa untuk petani rumput laut memberikan dampak yang positif yang tentunya sangat baik terhadap peningkatan usaha masyarakat dari segi pendapatan dengan menggunakan strategi pemberdayaan yang sangat baik yang salah satunya mengadakan pelatihan terhadap para petani.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan pada pemerintah desa lamasi pantai agar lebih meningkatkan lagi upayanya untuk pemberdayaan masyarakat melalui rumput laut.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Ekonomi Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peranan pemerintah sebagai pembuat dan pengatur kebijakan diharapkan dapat memberikan iklim yang kondusif bagi dunia usaha, sehingga lembaga keuangan baik perbankan maupun pelaku usaha dengan lancar, yang pada akhirnya dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi.

Rumput laut telah dikenal dan dimanfaatkan Bangsa Indonesia sejak berabad abad yang lalu, baik sebagai makanan maupun sebagai obat tradisional. Beberapa marga rumput laut memiliki nilai komersial merupakan bahan baku industri agar-agar, karagenan dan alginat. Untuk menghasilkan agar-agar biasanya diperoleh dari marga *gracilaria*, *gelidium* dan *laurencia*. *Euchima* dan *kappaphycus* menghasilkan karagenan sedangkan *sargasum* dan *torbinaria* menghasilkan alginat. Produk rumput laut banyak digunakan sebagai bahan dalam berbagai industri, makanan, farmasi, pewarna, kosmetika dan tekstil. Fungsinya dalam makanan dapat sebagai agen pembentuk gel makanan bayi, agen penstabil pudding dan olahannya, penstabil krimmer kopi, pengemulsi susu dan produk turunannya, perekat bunga kalengan dan sebagainya. Selain itu pada produk industry selain makanan, produk yang menggunakan zat-zat tersebut adalah pasta gigi, pewarna cat dan tekstil, kapsul obat, medium agar perkembangan mikroba dan pulp kertas. Permintaan akan bahan baku rumput laut cenderung terus

meningkat seiring dengan perkembangan dengan zat yang dihasilkan. Namun demikian produksi rumput laut dalam negeri belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam dan diluar negeri.

Pembangunan nasional adalah merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk melaksanakan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam alinea IV UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar perdamaian abadi dan kesejahteraan sosial.<sup>1</sup>

Salah satu pelaku usaha yang memiliki eksistensi penting namun terkadang dianggap “terlupakan” dalam peraturan kebijakan di negeri ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).<sup>2</sup>

Arah pembangunan RI sudah jelas karena sudah digariskan dalam dalam GBHN 1994-2004 yang telah ditetapkan MPR No. IV/MPR 1999, yaitu ada 4 (empat) butir arah kebijakan ekonomi, antara lain:

- 1) Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan.
- 2) Mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai dengan kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan komperatif.

---

<sup>1</sup>Ana Pangesti, Diakses dari <http://anapangesti.blogspot.com/2013/03/tujuan-negara-indonesia-menurut-uud-1995>. Pada tanggal 3 agustus 2017.

<sup>2</sup>Mudjarat kuncoro, usaha kecil di Indonesia: Prifil, masalah dan strategi pemberdayaan, [http://jurnal\\_ekonomi\\_online.com](http://jurnal_ekonomi_online.com). di akses tanggal, 20 april 2010.

3) Memberdayakan pengusaha hasil menengah dan koperasi agar efisien, produktif dan berdaya saing, dengan menciptakan iklim yang kondusif dan sumber usaha yang seluas-luasnya.

4) Sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber daya pangan, kelembagaan, dan budaya lokal.<sup>3</sup>

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya saat ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang mendapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai luntur. Untuk itu dibutuhkan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah daerah kabupaten luwu menetapkan desa lamasi pantai sebagai salah satu penghasil rumput laut. Luas areal budidaya rumput laut terus meningkat dari waktu ke waktu. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Dengan adanya situasi dan keadaan seperti diatas maka pemerintah sedang giat-giatnya untuk melaksanakan kegiatan segala bidang, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Dalam mensejahterakan masyarakat pedesaan sendiri khususnya yang berada di sekitar pesisir, budidaya rumput adalah salah satu solusi dari sebuah permasalahan kesejahteraan yang ada disuatu pedesaan. Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang saat ini menjadi trend di pasar perdagangan global pun

---

<sup>3</sup>Ali Musa Pasaribu, *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis* (Penerbit Andi Yogyakarta, 2012). h. 7.

mampu tumbuh subur di perairan bumi pertiwi ini menyebutkan bahwa perairan Indonesia hampir menguasai 65% potensi perairan coral *tri angel* yang potensial untuk tumbuh kembangnya berbagai jenis rumput laut khususnya jenis *kappahycus alvarezii*, jauh mengungguli potensi Negara-negara lainnya yaitu berturut-turut Filipina sebesar 15%, kepulauan Salomon 7%, Malaysia 5%, dan timor leste sebesar 1%. Berbagai jenis rumput laut ekonomis tinggi dan telah berhasil dibudidayakan di Indonesia secara umum bersal dari jenis alga merah (*rhodophyceae*) antara lain *eucheuma cottoni/kappahycus alvarezii* doty, *E.spinosum*, dan *Gracilaria sp ptylopora* dan *Halymenia sp*. Produksi rumput laut di proyeksikan rata-rata meningkat pertahun sebesar 32% (dari tahun 2010-2014) atau meningkat sebesar 329% dari tahun 2009 ke tahun 2014. Proyeksi tersebut masing-masing berturut-turut tahun 2009 diproyeksikan meningkat menjadi sebesar 2.574.000 ton, tahun 2010 sebesar 2.672.800 ton, tahun 2011 sebesar 3.504.200 ton, tahun 2012 sebesar 5.100.000 ton, tahun 2013 sebesar 7.500.000 ton dan tahun 2014 sebesar 10 juta ton. Data statistik menunjukkan bahwa tahun 2010 produksi rumput laut nasional mencapai 3.082.113 ton mengalami kenaikan rata-rata sebesar 23% pertahun. nilai ini mampu melampaui target/sasaran produksi tahun 2010 sebesar 15% dari target ditahun yang sama sebesar 2.672.800 ton. Produksi rumput laut nasional tersebut masih di dominasi oleh 5 (lima) besar provinsi utama penghasil rumput laut berturut-turut yaitu: Sulawesi Selatan, NTT, Bali, Sulawesi Tengah dan NTB.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Cocon, S.Pi.Diakses <http://seaweed81jpr.blogspot.com>, Status Rumput Laut Indonesia Peluang dan Tantangan. Pada tanggal 18 juli 2017.

Dari aspek pasar menunjukkan bahwa perkembangan pasar rumput laut diperdagangan global menunjukkan tren kenaikan yang cukup tinggi, seiring dengan peningkatan bahan baku industri, baik untuk *food grade*, *pharmaceutical* maupun *industrial grade*, Pertumbuhan penduduk dunia yang semakin pesat dan kompleksitas nilai guna rumput laut yang begitu besar sebagai penunjang kebutuhan hidup masyarakat dunia, maka tidak heran memang jika saat ini rumput laut menjadi komoditas yang prospektif dan telah menjadi bagian dari kebutuhan. Betapa tidak, sejak kita bangun tidur sampai pada saat melakukan aktivitas, sebenarnya kita telah terbiasa menggunakan produk berbahan baku rumput laut.

Membangun sebuah cita-cita memang harus bermula dari mimpi yang besar, sejatinya itulah yang saat ini sudah mulai di bangun pemerintah Indonesia bicara peluang terhadap pasar perdagangan rumput laut dunia, Indonesia berada dalam posisi yang paling besar dalam memasok kebutuhan bahan baku rumput laut. Sebagai gambaran tahun 2010 peluang kebutuhan rumput laut *Eucheuma cottonik* dunia mencapai 274.100 ton, dimana Indonesia mempunyai peluang memberikan kontribusi ekspor sebesar 80.000 ton atau sekitar 29,19%, sedangkan peluang kebutuhan dunia untuk rumput laut jenis *gracilaria sp* mencapai 116.000 ton, dimana Indonesia mempunyai peluang kontribusi 57.500 atau sekitar 49,57% terimplementasi melalui kerjasama sinergi dalam upaya memanfaatkan sumber daya perairan yang ada.<sup>5</sup>

Di Sulawesi Selatan sendiri untuk wiayah dengan lahan pertambakan budidaya *gracilaria sp.* yang paling luas yaitu Kabupaten Pinrang dengan luas

---

<sup>5</sup>Dian Kusumo, Diakses dari <http://rumputlautindonesia.blogspot.com> 2014/11status-rumput-laut-indonesia-peluang.Pada tanggal 17 juli 2017.

15.855 ha dan untuk wilayah tersempit yaitu Pare-pare dengan luas 71 Ha, sedangkan untuk wilayah dengan tingkat produksi dan nilai tertinggi rumput lautnya adalah Kabupaten Luwu Utara yaitu 24.469.20 ton dengan Rp.36.703.800 sedangkan yang terendah kabupaten Barru dengan yaitu dengan produksi 120 ton dengan Rp. 180.000 sedangkan Luwu sendiri memiliki luas lahan pertambakan 6.374 ha dengan tingkat produksi 83.538 ton dengan nilai Rp. 125.307.000 dengan kemungkinan tersebut maka tambak di Kabupaten Luwu memiliki peluang besar terhadap sejahteranya masyarakat dengan memaksimalkan segala sesuatu tentang tambak, baik itu dengan membuat suatu lembaga terhadap kelompok-kelompok maupun memperkaya sarana dan prasarana dalam bidang pertambakan.<sup>6</sup>

Di Luwu sendiri khususnya di Kec.Walenrang timur di desa Lamasi Pantai merupakan wilayah yang sangat strategis untuk pengembangan budidaya rumput laut.Hal ini di lihat dari posisi desa yang berada pada sekitar garis pantai dan sudah banyak terdapat tambak yang di kelola oleh masyarakat setempat hingga memungkinkan desa ini sebagai poros pertambakan di Kabupaten Luwu.

Desa Lamasi Pantai menjadi salah satu daerah dengan produksi rumput laut yang cukup besar tetapi memiliki banyak masalah dan kendala yang memperlambat aktivitas perekonomian hingga berdampak pada kesejahteraan pada petani tambak di wilayah tersebut.

---

<sup>6</sup> Arhan Rajab, Diakses <http://21aandjuventini.blogspot.com/2012/04>. pada tanggal 4 agustus 2017.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Lamasi Pantai”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk strategi pemerintah desa lamasi pantai dalam pemberdayaan petani rumput laut ?
2. Bagaimana dampak bantuan yang dilakukan pemerintah desa lamasi pantai terhadap petani rumput laut ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk peran pemerintah desa lamasi pantai dalam pemberdayaan petani rumput laut.
2. Untuk mengetahui dampak bantuan yang dilakukan pemerintah desa lamasi pantai terhadap petani rumput laut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

##### 1. Secara Praktis

###### a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan keilmuan kita terkait dengan masalah pemberdayaan petani tambak dan sekaligus dapat menjadi bahan lebih lanjut tentang pemberdayaan ekonomi petani.

###### b. Bagi masyarakat

Masyarakat bisa tahu pentingnya suatu peran pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek sosial dan ekonomi.

##### 2. Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi dari bacaan dari semua pihak. Baik yang membutuhkannya dari mahasiswa maupun para dosen.

#### **E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini mempunyai beberapa definisi oprasional, yaitu:

a. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurung waktu tertentu.

b. Pemerintah desa yang disebut dengan nama lain ; selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat,



berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang di akai dan di hormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam peraturan pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Kepala Desa sebagai pimpinan desa, mengacu pada pendapat Soemarno dan Dardjosumardjono menyatakan bahwa :“Kepala desa adalah orang pertama yang mengembangkan tugas dan kewajiban yang berat, yaitu menyelenggarakan dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangun dan pemasyarakatan dalam urusan pemerintah desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa.”

- c. Pemberdayaan merupakan proses Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati dilakukan pada areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya.
- d. Rumput laut *Gracilaria verrucosa* adalah rumput laut yang termasuk pada kelas alga merah (*Rhodophyta*) dengan nama daerah yang bermacam-macam, seperti: sango-sango, rambu kasang, janggut dayung, dongi-dongi, bulung embulung, agar-agar karang, agar-agar jahe, bulung sangu dan lain-lain.
- e. Dalam budidaya rumput laut ada dua jenis budidaya rumput laut yang paling banyak dimati tapi yaitu rumput laut jenis *cattonik* dan rumput laut jenis *gracilaria*. Akan tetapi, dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada penelitian jenis budidaya rumput laut *gracilaria* yang di budidayakan di tambak.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa penelitian yang terdahulu yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Jova Jalinsri Engelina Langi yang berjudul “*Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*”. Kesimpulan dari studi ini adalah menarik kesimpulan dari apa yang dilakukan pemerintah desa terhadap pemberdayaan kelompok tani, pemerintah hanya membiarkan kelompok-kelompok tani berjalan tanpa adanya pendampingan, perlindungan. Kurangnya kepedulian pemerintah akan kesejahteraan petani di desa Papantolen, hal ini disebabkan tidak adanya tindakan pemerintah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.<sup>1</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan penelitiannya pada pengembangan budidaya rumput laut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Nurul Huda yang berjudul “*Peran PNPM Mandiri Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat di*

---

<sup>1</sup>Jova Jaliansri Engelina Langi, skripsi yang berjudul, *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. (Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016).

*Kelurahan Siduarjo Dikabupaten Pacitan*". Kesimpulan dari studi ini adalah program yang berasal dari pemerintah yaitu program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pariwisata di lingkungan teleng kelurahan siduarjo telah memberikan kontribusi yang nyata dalam penanggulangan kemiskinan, meskipun dalam tahap pelaksanaan awal PNPM Mandiri nampak ketidaksiapan dari masyarakat sekitar, PNPM Mandiri di lingkungan Teleng Kelurahan Siduarjo telah memberikan kontribusi penanggulangan yang nyata dalam kemiskinan, hal ini dilihat dari sektor pariwisata serta perubahan kegiatan sosial masyarakat di lingkungan Teleng. Metode yang dilakukan sendiri yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.<sup>2</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah Nurul Huda membahas mengenai pariwisata, dan pada penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan penelitiannya pada pengembangan budidaya rumput laut.

Ketiga, penelitian oleh Syarif Hidayat studinya yang berjudul "*Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan Masyarakat, Studi Kasus Desa Dilingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*". Kesimpulan dari studi ini mengatakan pelaksanaan program PNPM Mandiri pedesaan bagi masyarakat di Desa

---

<sup>2</sup>Firmansyah, skripsi yang berjudul *Peran PNPM Mandiri Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Siduarjo Dikabupaten Pacitan*. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012).

Dilingo adalah program pelaksanaan dari, untuk dan oleh masyarakat yang mengacu pada pendekatan dan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui program fisik, dampak yang di rasakan masyarakat desa Dilingo dengan adanya pelaksanaan program PNPM Mandiri pedesaan kini mampu meningkatkan kebutuhannya dalam bidang sosial maupun di bidang ekonomi, akan tetapi secara keseluruhan jika melihat dampak sosial terutama untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, program PNPM Mandiri pedesaan yang di jalankan di desa Dlingo tidak mampu mengurangi angka kemiskinan di desa Dlingo, meskipun telah melihat efektivitas dan efisiensi dalam programnya, PNPM Mandiri mampu memberikan inisiatif kepada masyarakat desa Dilingo untuk mengembangkan potensi dan wawasannya setelah mengikuti pelatihan keterampilan.<sup>3</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Syarif Hidayat membahas secara umum mengenai peran PNPM terhadap kehidupan masyarakat, dan penelitian yang dilakukan oleh pada penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan penelitiannya pada pengembangan budidaya rumput laut.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pengembangan budidaya rumput laut di desa Lamasi Pantai.

---

<sup>3</sup>Syarif Hidayat. *Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan Masyarakat, Studi Kasus Desa Dlingo, Kabupaten Bantul*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013, Publikasi.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **a. Pengertian Pemerintah Desa**

Pemerintah desa terdiri dari perangkat-perangkat sebagai berikut:

#### 1. Kepala desa

Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa. Seorang kepala desa haruslah seorang warga republic Indonesia yang memenuhi syarat, yang selanjutnya akan di tentukan pada perda tentang tata cara pemilihan kepala desa. Untuk desa-desa yang tradisional dan masih di akui keberadaanya, pemilihan kepala desanya dilakukan berdasarkan hukum adat setempat, yang ditetapkan pada peraturan perda dengan pedoman pada peraturan pemerintah.<sup>4</sup> Perangkat desa terdiri dari sekertaris desa dan perangkat desa lainnya.

Sementara itu, Sekertaris desa yang sudah ada sebelum berlaku UU No. 32 tahun 2004 di isi oleh bukan pegawai negeri sipil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Urusan pemerintahan yang menjadi kewenwngan desa mencakup:<sup>5</sup>

- a. Urusan pemerintah yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
- b. Urusan pemerintah yang menjadi kewenangan kabupaten atau kota, yang di serahkan pengaturanya pada desa
- c. Tugas pembantuan dari pemerintah pusat, pemerintahan proinsi dan pememrintahan kabupaten atau kota

---

<sup>4</sup> Rosalih Abdullah, pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung, (cet;III,Jakarta:Raja Grafindo Persada,2010), h.68-169.

<sup>5</sup>Rosalih Abdullah, pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung, (cet;III,Jakarta:Raja Grafindo Persada,2010), h 170.

d. Urusan pemerintah lainnya, yang oleh peraturan perundang uandangan diserahkan pada desa.

## 2. Badan permusyawaratan desa

Badan permusyawaratan desa, selanjutnya disebut BPD, adalah suatu badan yang sebelumnya disebut Badan Perwakilan Desa, yang berfungsi untuk menetapkan peraturan desa, bersama kepala desa menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa yang bersangkutan, yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Wakil yang dimaksud dalam hal ini adalah penduduk desa yang memegang jabatan sebagai ketua rukun warga, pemangku adat dan tokoh masyarakat lainnya.

## 3. Keuangan desa

Pengertian keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik desa, berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban, hak dan kewajiban tersebut menimbulkan pendapatan, belanja, dan pengelolaan desa.<sup>6</sup>

Jadi, dalam sebuah desa kesatuan masyarakat hukum yakni kepala desa yang sudah dipilih oleh masyarakat memiliki hak otonomi wilayah untuk membangun daerah dalam memberikan pelayanan terbaik pada masyarakatnya dalam kepentingan bersama yang di lindungi oleh UU.

---

<sup>6</sup>Rosalih Abdullah, pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung, (cet;III,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010), h 171.

### **b. Pemerintah Desa pada Masa Orde Lama dan Orde Baru**

Pada 1965 pemerintah mengeluarkan undang-undang nomor 19 tahun 1965 tentang desaprja sebagai bentuk peralihan untuk mempercepat terwujudnya daerah tingkat III di seluruh wilayah Indonesia.pada pasal 1 dijelaskan tentang despraja, yaitu kesatuan masyarakat hukum yang tertentu batas-batasnya daerahnya, berhak mengurus rumah tangganya sendiri, memilih penguasanya, dan mempunyai harta benda sendiri.<sup>7</sup>

### **c. Pemerintah Desa Pada Masa Reformasi**

Pada masa 1998 presiden soeharto yang berkuasa selama 32 tahun mengundurkan diri setelah terjadi demonstrasi mahasiswa di seluruh Indonesia.Sejalan dengan pengunduran diri presiden soeharto tersebut terjadilah perubahan paradig pemerintah dari pemerintahan yang bercorak sentralistik-militeristik kepemerintahan yang demokratis.<sup>8</sup>

Fenomena di pedesaan itu sendiri dapat sekurang kurangnya dapat dibedakan dalam tiga dimensi yaitu, dimensi legitimasi, dimensi visibiitas, dan dimensi pengaruh. Dimensi Legitimasi melihat posisi posisi pemimpin dalam organisasi sosial pedesaan. Dimensi visibilitas melihat kepemimpinan dari seseorang, baik pengakuan dari massa dipimpin maupun dari pemimpin pemimpin yang lain, sedangkan dimensi pengaruh melihat bidang yang menjadi kepemimpinannya.<sup>9</sup>

### **d. Penyelenggaraan Pemerintah Desa**

---

<sup>7</sup>Rosalih Abdullah, pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung, (cet;III,Jakarta:Raja Grafindo Persada,2010), h 60.

<sup>8</sup>Rosalih Abdullah, pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung, (cet;III,Jakarta:Raja Grafindo Persada,2010), h 63.

<sup>9</sup>Sunyoto usman, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, (cet; VII, Yogyakarta: pustaka pelajar ,2012) ,h. 60-61.

Pemerintah desa dibentuk secara historis oleh masyarakat desa dengan memiliah beberapa orang anggota masyarakat yang dipercaya dapat mengatur,menata, melayani, memelihara dan mempertahankan melindungi berbagai aspek kehidupan mereka. Aspek kehidupan masyarakat yang pertama adalah hukum adat yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sosial budaya kemasyarakatan, ekonomi, pertanian, perkebuan, perikanan, perdagangan, ketertiban, keamanan dan ketertiban serta pemerintahan.Pemerintah desa merupakan bentuk formalisasi organisasi kelembagaan masyarakat desa.Kehadiran pemerintah desa merupakan pememnuhan kebutuhan dan eksistensi masyarakat desa.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas, masyarakat desa memiliki tujuan dan harapan memilih pemerintah desa guna mengatur dan mengurus kepentingan rakyat dalam suatu wilayah sehingga kehidupan bermasyarakat dapat berjalan teratur dan menjadi kepentinga daerah dan dapat terpenuhi dengan adanya pemerintah desa tersebut.

Tugas penting pemerintah desa adalah member pelayanan administratif (surat menyurat) kepada warga. Disisi lain, karena dekatnya area secara normatif masyarakat desa lamasi pantai sebenarnya bisa menyentuh langsung serta berpartisipasi dalam proses pemerintahan dan pembangunan di tingkat desa. Para perangkat desa selalu dikonstruksi sebagai” pamong desa” yang diharapkan sebagai pelindung dan pengayom warga masyarakat, para pamong desa dan elit desa lainnya yang di tuakan, yang di tokohkan dan dipercaya pada masyarakat untuk mengelola kehidupan warga desa.

---

<sup>10</sup> Azam awing, implementasi pemberdayaan pemerintah desa, (cet I; Yogyakarta: pustaka pelajar 2010), h, 4.



Dari uraian di atas, desa dan perangkat desa yang bersentuhan langsung dengan warga masyarakat memiliki tugas yang sangat berat dalam melaksanakan tugasnya. Dari semua tugas itu masyarakat betul-betul berharap kepada aparat desa sebagai pelopor dalam pembangunan yang ada di desa.

Penyelenggaraan pemerintah desa terhadap asas-asas yang perlu diperhatikan, baik pemerintah dan masyarakat desa. Hal ini bertujuan masyarakat pemerintah desa tidak melenceng dari rel yang ada. Sementara bagi masyarakat, dengan mengetahui asas-asas pemerintah desa ini dapat menjadikannya referensi untuk ikut serta mengontrol jalannya roda pemerintahan desa harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut.<sup>11</sup>

1. Kepastian hukum.
2. Tertib penyelenggaraan pemerintahan.
3. Tertib kepentingan umum.
4. Keterbukaan.
5. Proporsionalitas
6. Profesionalitas.
7. Akuntabilitas.
8. Efektifitas dan efisiensi.
9. Kearifan loka.
10. Keberagaman.
11. Partisipatif.

---

<sup>11</sup>Darul AZIS, asas penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan UU desa dalam <http://www.academia.edu//di> akses tanggal 21/4/2018).

### e. Pemerintah sebagai Inovator

Sebagai inovator, yaitu pemerintah harus menjadikan dirinya sebagai sumber ide atau gagasan-gagasan baru. Peraturan pemerintah mempunyai dua fungsi yang paralel yaitu bahwa mereka bukanlah sekedar sebagai pelaksana dari kebijakan pembangunan, tetapi juga sebagai penemu dan penerjemah pembangunan, sehingga sebagai perumus kebijakan pembangunan.<sup>12</sup>

Sekalipun cukup banyak usaha dan penemuan yang di capai, hanya sedikit yang bersal dari riset ilmiah sehat, telah mencapai pasar komersial. Walaupun banyak antara produktivitas produk ilmiah riset tersebut memiliki sedikit manfaat penenrapan bagi suatu kebutuhan sosial, beberapa produk yang memerlukan modifikasi menyeluruh, memiliki daya tarik bagi pasar.<sup>13</sup>

Sekalipun pemerintah memiliki sumber-sumber daya finansial yang cukup baik dan berhasil mentransfer teknologi ke dalam pasar, pemerintah kekurangan keterampilan-keterampilan yang di perlukan, terutama keterampilan dalam bidang pemasaran dan dalam bidang distribusi, yang diperlukan dalam melaksanakan proses komersialisasi yang baik.

Disamping itu dalam birokrasi dan kelakuan yang berkaitan dengannya seringkali menghalangi strategi bisnis yang akan dilakukan, dibentuk dengan cara yang tepat dan sebagai mana mestinya.

Dari uraian diatas, dalam rangka menciptakan suatu produk baru terhadap usaha, akan tetapi produk yang di gunakan untuk dalam produk sosial yang banyak

---

<sup>12</sup>Endah khan pratu, fungsi pemerintah sebagai agen, dalam <http://endahkhanblgspot.co.id.html> diakses tanggal 24/4/2016).

<sup>13</sup>J. winardi, *entrepreneur dan entrepreneurship*, (cet. I. II; Jakarta: kencana, 2004), h.178

maka dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sosial yang banyak itu maka setidaknya pelaku usaha tersebut membutuhkan sesuatu alat yang disebut teknologi guna untuk mempermudah dan memperbanyak hasil produk tersebut.

#### **f. Kosep Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan yang dalam bahasa inggrisnya “*empowerment*” terjemahan secara harfahnya, yaitu “pemberkuasaan” atau juga “pemberdayaan” diartikan sebagai memberikan atau meningkatkan kekuasaan (*power*) keberdayaan pada masyarat yang lemah.<sup>14</sup>

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang di inginkan oleh individu, kelompok dalam masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihandan mengontrol pilihanya dan mengontrol lingkungannya agar data memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksebilitas terhadap sumberdaya yang terkait dalam pekerjaaa yang digeluti, aktifitas soaial dan lain-lain.

Dari uraian di atas, pemberdayaan berfungsi membantu masyarat dalam bidang perekonomian sehingga masyarkat tidak merasa sulit dalam mengakses kebutuhan terutama masyarakat yang memiliki usaha.

Secara umum kegiatan pemberdayaan biasanya dilakukan dengan menyesuaikan kodisi masyarakat yang diberdayakan serta bidang ptensi lokal dan yang bisa menjadi modal awal sekaligus pendukung dalam melakukan pemberdayaan tersebut, salah satunya denagan mengoptimalkan sumberdaya

---

<sup>14</sup> Azam Awang, *Op. cit.*, h 45.

potensi lokal baik dari fungsi-fungsi etos kerja manusia maupun sumberdayanya yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

Dalam memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang samasekali tidak memiliki daya, karena jika demikian manusia itu sendiri akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangkitkan itu, dengan mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha dalam mengembangkannya.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana, penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi dalam proses pemberdayaan harus di cegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi karena hal itu justru akan mengerdilkan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta

eksploitasi yang kuat atas yang lemah pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).<sup>15</sup>

Pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan secara sederhana dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah ppenyadaran, pada tahap ini target yang hendak di berdayaan diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin, kepada mereka diber pemahaman bahwa mereka menjadi berada dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemskinannya.

2. Tahap kedua adalah pengkapasitasan, pengkapasitasan yang sering disebut, *capacity building*, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau *enabling* untuk diberikan daya atau kuasa.

3. Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau *empowetmen*, dalam makna sempit, pada target ini diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang.<sup>16</sup>

#### **g. Pemberdayaan sebagai proses**

Selaras dengan perkembangan peradaban manusia, telah terjadi perubahan-prubahan dalam kehidupan manusia, baik bersifat alami atau yang disebabkan perubahan kondisi-kondisi lingkungan fisik maupun perubahan-

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 32.

<sup>16</sup>Arifliye. *Pengertian pembedayaan menurut ahli*, dalam, [http://googleweblight.com/?light\\_url](http://googleweblight.com/?light_url). (Diakses tanggal 2018)

perubahan yang terjadi sebagai akibat ulah yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat terjadinya perubahan-perubahan tersebut, baik dalam ragam, jumlah dan bentuk-bentuk kebutuhannya. Pada masyarakat yang masih “sederhana” mereka hanya membutuhkan tiga macam kebutuhan pokok yang berupa pangan/makanan, sandang/pakaian, papan/pemukiman. Semakin berkembangnya peradaban (pengetahuan, keinginan, aspirasi atau harapan-harapan, teknologi yang digunakan dan lain-lain), disebut kebutuhan pokok itu terus berubah dan bertambah dengan; pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi, dan lain-lain bahkan kebutuhan tersebut tidak hanya menyangkut kebutuhan fisik, tetapi meningkat lagi menjadi kebutuhan nonfisik seperti spiritual, kebebasan, keadilan, gaya hidup, dan lain-lain.

Dari uraian di atas, jadi masyarakat dituntut untuk mengikuti zaman dalam arti manusia dituntut untuk terus belajar untuk memiliki modal bersaing kedepan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perubahan-perubahan yang terjadi juga tidak hanya sekedar ragam dan jumlah, tetapi juga bentuk dan kualitasnya. Pangan, akhir-akhir ini terjadi perubahan dalam penyajian dan mutu bahan (pangan *vegetarian, fast food, junk food*, pangan organik, dan lain-lain). Perubahan kebutuhan dalam pakaian telah mengalami perubahan-perubahan rancangan (desain mode) sesuai tempat dan waktu penggunaannya, serta kualitas dan mutu bahan baku yang diperlukan dan cara/teknologi yang diperlukan untuk membuat pakaian tersebut. Demikian pula

mengenai perumahan yang tidak patuh dengan arsitektur tradisional, kearah arsitektur dari Negara lain (seperti: Eropa, Mediteran, Jepang dan lain-lain).

Terkait dengan perubahan-perubahan tersebut, Lippit dan kawan-kawan mengemukakan bahwa, perubahan yang dilakukan manusia itu disebabkan oleh dua hal, yaitu.<sup>17</sup>

1. Adanya keinginan manusia untuk memnuhi kebutuhan yang semakin berubah, dan keinginan mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang dhadapi, denan memodifikasi atau memanipulasi sumberdaya dan lingkungan disekelilingnya, melalui penerapan ilmu yang dimilikinya.

2. Adanya inovasi-inovasi yang ditemukan dan memberikan peluang atau aspirasi-aspirasi baru bagi setiap manusia untuk berusaha dalam memnuhi kebutuhan atau memperbaiki kesejahteraan hidupnya, tanpa harus mengganggu lingkungan aslinya.

Oleh karena itu, kedua alasan seperti itulah yang sering menumbuhkan motivasi pada diri seseorang atau masyarakat untuk melakukan upaya-upaya tertentu yang mengakibatkan terjadinya perubahan.

#### **h. Proses Pemberdayaan Pemerintah Desa**

Konsep “*governance*” melibatkan tidak sekedar pemerintah dan Negara, tapi juga peran berbagai aktor diluar pemerintah dan Negara, sehingga pihak-pihak yang terlibat sangat luas. *Govrnance* adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang mempengaruhi sektor Negara dan sektor nonpemerintah dalam suatu kegiatan kolektif. *Governance* juga dapat diartikan

---

<sup>17</sup>*Ibid.* h. 64

sebagai praktek penyelenggaraan kekuasaan dan kewenangan oleh pemerintah dalam pengelolaan pemerintahan secara umum dan pembangunan ekonomi pada khususnya.<sup>18</sup>

Kebijakan pemerintah desa merupakan salah satu produk hukum karna setiap pemerintah desa secara hukumpun memiliki wewenang tersebut. Meskipun berskala kecil dan lokal yang mencakup wilayah administrasi desa tersebut. Secara undang-undang, kebijakan formal di level desa tertuai dalam bentuk peraturan desa. Secara struktur undang-undang dan ketatanegaraan, pereaturan desa merupakan tindak lanjut serta penjabaran dari perturan yang lebih tinggi, bukan untuk menjalankan otonomi secara independen, melainkan tanggung jawab otonmi desa di bawah wewenang dan pengawasan pemerintah Kota/Kabupaten.<sup>19</sup>

Hal tersebutlah yang melatar belakangi suatu kebijakan, program atau segala bentuk keputusan pemerintah desa tidak harus berbentuk peraturan desa yang mengikat secara formal berdasarkan hukum positif Negara. Akan tetapi desa secara tradisional memiliki norma-norma tersendiri dalam setiap permasalahan desa yang bertujuan mnentukan pembangunan desa itu sendiri, akan tetapi tetap diharapkan pemerintah desa dapat berperan aktif sebagai bentuk penerapan tugas dan fungsi pemerintah yakni fungsi pelayanan, fasilitator serta inisiator pemecahan masalah public dalam lingkup desa itu sendiri dalam bentuk formal maupun tidak formal, karena pada dasarnya kembali pada keutamaan efektivitas pada setiap

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 71.

<sup>19</sup> Ilhamriza, *eksistensi kebijakan pemerintah desa*, dalam <http://kompasiana.com/>. ( Di akses tanggal 21 September 2018).



bentuk kebijakan dalam mencapai tujuannya yaitu membawa masyarakat kearah pembangunan yang lebih baik.<sup>20</sup>

### **i. Pemberdayaan dalam Perspektif Islam**

Bicara mengenai pemberdayaan tidak dapat terlepas dari soal kemiskinan sebagai objek dalam pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Sedangkan kemiskinan dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, antara lain:

Pertama, kemiskinan secara ekonomi dalam hal ini, kemiskinan dapat dilihat dari minimnya pendapatan masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, dan sebagainya. Berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kedua, kemiskinan yang dipengaruhi besar terhadap pola tingkahlaku dan mental masyarakat, berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah, (menerima apa adanya) sebelum berusaha, merasakan kurang berharga, perilaku hidup boros, malas walau dalam hal ini, *Greetz* pernah menghibur kita bahwa orang Jawa (maksudnya orang Indonesia) itu miskin bukan karena malas, tetapi malas Karena dirundung kemiskinan yang berkepanjangan. Namun sikap-sikap diatas mempunyai pengaruh besar terhadap rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam dirinya sendiri.<sup>21</sup>

Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karena

<sup>20</sup>*ibid*

<sup>21</sup>Gunawan Wybisana, *Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam*, dalam <http://www.riset.go.id/> diakses pada 15/08/2017

konsepsi pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (*holistic*) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Rancangan model pemberdayaan yang harus dibangunpun harus mengacu pada hal-hal tersebut.<sup>22</sup>

Tidak salah jika Islam merupakan ajaran yang paling komprehensif, Islam sangat rinci mengatur kehidupan umatnya, melalui kitab suci al-Qur'an. Allah SWT memberikan petunjuk kepada umat manusia bagaimana menjadi insan kamil atau pemeluk agama Islam yang kaffah atau sempurna. Secara garis besar ajaran Islam bias di kelompokkan dalam kedua kategori yaitu: *Hablum Minallah* (hubungan vertikal antara manusia dengan tuhan) dan *Hablum minannas* (hubungan diagonal manusia dengan manusia). Allah menghendaki hubungan kedua tersebut seimbang walaupun *hablum minannas* lebih banyak di tekankan. Namun itu semua bukan berarti mementingkan urusan kemasyarakatan, namun itu tidak lebih karena *hablum minannas* lebih kompleks dan lebih komprehensif. Oleh karena itu suatu anggapan yang salah jika Islam di agama yang transedential.

Q.S ar-Ra'd 13:11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ اللَّهُ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ

Terjemahnya:

<sup>22</sup>Gunawan Wybisana, *Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam*, dalam <http://www.riset.go.id/> diakses pada 15/08/2017

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah”.<sup>23</sup>

Ayat ini menerangkan tentang kedzhaliman manusia. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Kedzhaliman dalam ayat ini sebagai tanda rusaknya kemakmuran suatu bangsa. Pada tiap manusia baik yang bersembunyi ataupun yang nampak ada malaikat yang terus menerus bergantian memelihara dari kemudharatan dan memperhatikan gerak gerik setiap manusia, sebagaimana berganti-ganti pula malaikat yang lain yang mencatat segala amalannya, baik maupun buruk. Ada malaikat malam dan ada malaikat siang, satu berada disebelah kiri yang mencatat segala amal kejahatan dan satu disebelah kanan yang mencatat segala amal kebajikan, dan dua malaikat bertugas memelihara dan mengawasi manusia. Adapun malaikat yang dimaksud dalam ayat ini adalah malaikat Hafadzah.<sup>24</sup>

Kita tidak patut dan tidak boleh meminta kepada Allah agar keburukan segera didatangkan sebelum kebaikan atau siksaan sebelum pahala, karena jika Allah telah menghendaki dan menimpakannya kepada mereka, maka tidak ada seorangpun yang dapat menolak takdir-Nya. Tidak ada penolong bagi manusia seorangpun yang dapat mengendalikan urusan mereka, dan tidak ada seorangpun

<sup>23</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. IV: Diponegoro, 2013), h. 370.

<sup>24</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur 5* (surat 42-114), Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000, h.2074.

pula yang mampu mendatangkan kemanfaatan atau menolak madharat selain Allah SWT. Sebagaimana dalam Firman-Nya Surat al-Hajj 22:73:

يَأْيَهَا أ ضَرْبَ مَثَلٍ فَأَسْتَمِعُوا لَهُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ  
 لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْتَأْذِنُوا لَأَنبَأَهُمْ اللَّهُ بِشَيْءٍ لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ  
 الْمَطْلُوبُ أ

Terjemahnya:

“Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah: “Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, yaitu neraka?” Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. Dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali..”<sup>25</sup>

#### 1. pemberdayaan masyarakat

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar yaitu “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan dan kekuatan atas daya-daya yang ada pada manusia. Dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya.<sup>26</sup> Sedangkan menurut istilah pemberdayaan yang dalam bahasa inggrisnya “*empowerment*” terjemahan secara harafiyah yaitu “pemberkuasaan” atau juga “pemberdayaan” diartikan sebagai memberikan atau meningkatkan kekuasaan (*power*) keberdayaan pada masyarakat lemah.<sup>27</sup>

Adapun pemberdayaan menurut para ahli yaitu:

<sup>25</sup>Mukti Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT Bumi Restu, Jakarta, 1974), h. 470.

<sup>26</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung. Refika Aditama, 2000), h. 45.

<sup>27</sup>Azam Awang, implementasi pemberdayaan pemerintah desa, (cet. Pustaka pelajar. Celeban timur UH III/548 Yogyakarta), h. 45

a) Menurut Yusuf Suit dan Almahdi adalah sebagai kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang masih perlu dibina dan di gali serta di kembangkan untuk di dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan hidup manusia.<sup>28</sup>

b) Menurut Mubyarto menekankan bahwa terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pembangunan sumberdaya manusia (di pedesaan) penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat.<sup>29</sup>

Masyarakat pesisir itu tidak identik dengan nelayan, masyarakat pesisir tidak harus berprofesi sebagai nelayan atau penangkap ikan tetapi dapat mengembangkan berbagai usaha dengan memanfaatkan potensi pesisir dan kelautan.<sup>30</sup>

a. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya.<sup>31</sup> Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

---

<sup>28</sup>Rachmat Dwimulya, Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Dalam [Http://Blogspot.Com.Html](http://Blogspot.Com.Html) Diakses 15/08/2017

<sup>29</sup> Walidrahmanto, pemberdayaan masyarakat, dalam <http://blogspot.html> diakses tanggal 15/08/2017

<sup>30</sup> Syarfon Arba MF, memberdayakan masyarakat pesisir, (kedaulatan rakyat, 18september 2003 ), h. 10

<sup>31</sup>Fikanti Zuliastri ,*IPB 2012 skripsi yang berjudul Dampak Pergulungan Dana Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Pnnpmmandiri Pedesaan Terhadap Perkembangan UMKM ,Study Kasus Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten*

b. Tujuan umum adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan..

c. Rumput laut *Gracilaria verrucosa* adalah rumput laut yang termasuk pada kelas alga merah (*Rhodophyta*). Ciri-ciri umum rumput laut marga *Gracilaria* adalah bentuk *Thallus* yang memipih atau silindris, membentuk rumpun dengan tipe percabangan yang tidak teratur, *thallus* menyempit pada pangkal percabangan. Sifat substansi *Thallus Gracilaria* seperti tulang rawan (*cartilagenous*), Ujung-ujung *thallus* pada umumnya meruncing, permukaannya halus atau berbintil-bintil. Garis tengah *Thallus* berkisar antara 0,5-4,0 mm. Panjang dari *Gracilaria* dapat mencapai 30 cm atau lebih. Ciri khusus secara morfologis memiliki duri yang tumbuh berderet melingkari *Thallus* dengan interval yang bervariasi sehingga membentuk ruas-ruas *Thallus* di antara lingkaran duri, bahwa warna merah pada rumput laut kelas *Rhodophyceae* disebabkan oleh adanya senyawa *Biliprotein* dalam bentuk *Fikosianin* dan *Fikoeritrin*.<sup>32</sup>

*Gracilaria Confervoides*, *Gracilaria Gigas*, *Gracilaria Verucosa*, *Gracilaria Lichenoides*, *Gracilaria Crasa*, *Gracilaria Blodgettii*, *Gracilaria Arcuata*, *Gracilaria Taenioides*, *Gracilaria Eucheumoides*, dan banyak lagi.<sup>33</sup> Rumput laut *Gracilaria* umumnya mengandung agar, atau disebut juga *agarofit* sebagai hasil *metabolisme primernya*. Agar-agar diperoleh dengan

<sup>32</sup>Kelompok Studi Rumput Laut Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro *Seaweed-undip-.blogspot.com/2017/07/* pada tanggal 18 juli 2017.

<sup>33</sup>Oleh Muhammad murni diperoleh dari dengan judul *gracilaria rumput laut* <http://wicaramina.blogspot.com/2016/06/gracilaria-rumput-laut/> pada tanggal 18 juli 2017.

melakukan ekstraksi rumput laut pada suasana asam atau basa serta diproduksi dan dipasarkan dalam berbagai bentuk, misalnya, agar-agar tepung, agar-agar kertas dan agar-agar batangan dan diolah menjadi berbagai bentuk penganan (kue), *puding*, *jelly*, dan dijadikan bahan tambahan dalam industri farmasi. Kandungan serat agar-agar relatif tinggi, sehingga agar-agar dikonsumsi pula sebagai makanan diet. Melalui proses tertentu agar-agar diproduksi juga untuk kegunaan di laboratorium sebagai media kultur bakteri atau kultur jaringan.

Menurut Dawson, rumput laut jenis *gracilaria* memiliki sistematika klasifikasi sebagai berikut :

1. *Divisi : Rhodophyta*
2. *Kelas : Rhodophyceae*
3. *Ordo : Gigartinales*
4. *Famili : Gracilariaceae*
5. *Genus : Gracilaria*
6. *Spesies : Gracilaria sp.*

Di Indonesia jenis rumput laut penghasil agar-agar yang telah dimanfaatkan dan memiliki prospek cukup baik adalah *Gracilaria sp*, *Gelidiella sp*, dan *Gelidium*.<sup>34</sup> Genus *Gracilaria* paling banyak digunakan karena selain jenis tersebut murah harganya dan mudah diperoleh. Keunggulan *Gracilaria* lainnya adalah warnanya yang putih sedangkan *Gelidium* berwarna cokelat kusam.

<sup>34</sup>Khusni indriawati. IPB 2007 Skripsi yang berjudul *Analisis Kekuatan Gel (Gel Strength) Tepung Agar-Agar Komersial Berdasarkan Konsentrasi Sulfat Dan Konsentrasi 3,6-Anhidro-L-Gluktosa*. Skripsi IPB 2007.

keistimewaan rumput laut *Gracilaria* adalah dapat dibudidayakan di tambak. Pemanenan dilakukan jika rumput laut tersebut sudah cukup umur yaitu setelah 90 hari dan panen berikutnya setelah rumput laut berumur 60 hari.<sup>35</sup>

*Verrucosa* mempunyai warna hijau kemerahan. Warna pada rumput laut ini disebabkan oleh *Klorofil*, *Karoten*, dan *Biliprotein*, seperti pada alga kelas lainnya, morfologi rumput laut *Gracilaria* tidak memiliki perbedaan antara akar, batang dan daun. Tanaman ini berbentuk batang yang disebut dengan *Thallus* dengan berbagai bentuk percabangannya, Secara alami *Gracilaria* hidup dengan melekatkan *thallusnya* pada *substrat* yang berbentuk pasir, lumpur, karang, kulit kerang, karang mati, batu maupun kayu, pada kedalaman sampai sekitar 10 sampai 15 meter di bawah permukaan air yang mengandung garam laut pada konsentrasi sekitar 12-30 ppt. Sifat-sifat *oceanografi*, seperti sifat kimia-fisika air dan *substrat*, macamnya *substrat* serta dinamika atau pergerakan air, merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan pertumbuhan *Gracilaria*.<sup>36</sup>

*Gracilaria* membutuhkan *substrat* sebagai tempat menempel agar tetap pada tempatnya dan membutuhkan sinar matahari untuk proses fotosintesis. *Gracilaria* umumnya tumbuh lebih baik di tempat yang dangkal daripada di tempat dalam. *Substrat* tempat melekat dapat berupa batu, pasir, lumpur, dan lain-lain. Kebanyakan lebih menyukai intensitas cahaya matahari yang tinggi. Suhu merupakan faktor penting untuk pembiakan dan pertumbuhan. Suhu optimum

---

<sup>35</sup>Luthfa Jamilah. IPB 2013 Skripsi yang berjudul *pemanfaatan rumput laut gracilaria verrucosa sebagai produk bako agardan aplikasinya dalam media pertumbuhan organisme*.

<sup>36</sup>Oleh Anggang Nugroho <http://anggangnugroho92.blogspot.com/2015/07/makalah-rumput-laut-gracilaria-sp>. Pada tanggal 19 juli 2017



untuk pertumbuhan adalah antara 20-28°C dan tumbuh pada kisaran kadar garam yang tinggi. Dalam keadaan basah, dapat bertahan hidup di atas permukaan air.<sup>37</sup>

Persentase kandungan agar-agar pada *Gracilaria* berbeda-beda menurut jenis dan lokasi pertumbuhannya, serta tergantung pada umur, bibit, lingkungan, metode budidaya, panen dan cara penanganan primer, sehingga mempunyai tingkat mutu dan harga yang berbeda-beda pula.<sup>38</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis tautan antara variabel yang akan diteliti.<sup>39</sup> dalam penelitian ini penulis membuat skema kerangka pikir untuk menggambarkan dan menjelaskan agar mudah mengetahui peran PNPM dalam pengembangan rumput laut di desa tersebut.

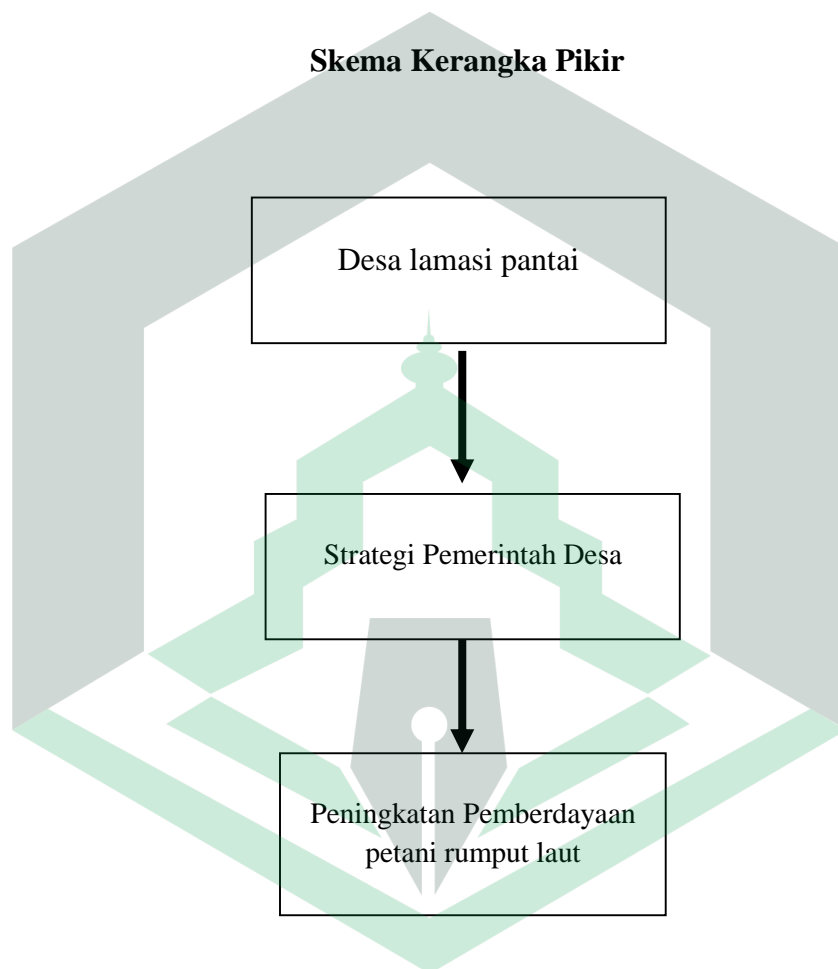
---

<sup>37</sup> Dian Rizqi Nur Amaliah, Universitas Jember, skripsi 2013 yang berjudul *Efek Temperatur Terhadap Pertumbuhan Gracilaria Verrucosa*

<sup>38</sup> Kadi A. dan W. S. Atmadja. 1988. *Rumput Laut (Algae) : Jenis, Reproduksi, Budidaya dan Pasca Panen*. Pusat Pengembangan Pseanologi. LIPI. Jakarta, h. 71.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung Alfabeta, 2012), h. 91

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini, adalah gambaran atau proses yang digunakan untuk mengarahkan penelitian mengumpulkan data tentang “Peran PNPM Terhadap Pengembangan Budidaya Rumput Laut”. Peneliti juga menggambarkan skema penelitian ini sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memakai metode pengamatan, berperan serta dan wawancara mendalam yang digunakan secara teratur dalam ilmu-ilmu sosial.<sup>1</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan kata-kata atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri, adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu:<sup>2</sup>

- a) Berlangsung latar yang alamiah.
- b) Penelitian sendiri merupakan instrument atau alat pengumpul data yang utama.
- c) Analisis datanya dilakukan secara induktif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu pengolahan data yang bersifat uraian, argumentasi dan pemaparan yang kemudian akan dianalisis. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran melalui kumpulan-kumpulan data yang diperoleh setelah di analisis, dibuat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang

---

<sup>1</sup>L.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandungremaja karya, 1989) h. 3

<sup>2</sup>L.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandungremaja karya, 1989), h. 5

memiliki validitas baik, baik bersumber dari pustaka (*library*), serta dilakukan dengan uraian dan analisis yang mendalam dari data yang di peroleh dari lapangan.<sup>3</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Dengan alasan di desa ini mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani tambak khususnya di bidang rumput laut.

### ***C. Informan Dan Subjek Penelitian***

Informan atau subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Para subjek penelitian memberikan tanggapan dan informasi data yang dibutuhkan oleh sebuah penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah pemerintah desa lamasi pantai dan petani rumput laut yang ada di desa lamasi pantai. Jadi jumlah keseluruhan informan adalah 15 orang. Namun dengan keterbatasan waktu, maka peneliti tidak mengambil semua informan yang ada.

---

<sup>3</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *kualitatif dasar-dasar penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 107

#### ***D. Sumber Data***

Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer, suatu informasi data yang diperoleh langsung dari pengelolaan pemerintah Desa dan pengurus PNPM untuk memberikan informasi tentang hal-hal yang menyangkut desa tersebut.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti wawancara dan dokumentasi.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Studi pustaka (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan studi *literature*. Seperti membaca buku, internet, serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penulis menggunakan teknik pengutipan sebagai berikut

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip tanpa mengubah redaksi teks yang dikutip sebagai mana dengan teks aslinya.
  - b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip dengan hanya mengambil intisari dari makna atau teks yang dikutip tanpa mengikuti redaksi aslinya.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), pengumpulan data dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Seperti wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi yang berstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan setelah penelitian mengetahui aspek-aspek apa saja dari objek yang diamati yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang akan diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.<sup>4</sup>

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai alat pengukuran informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasi dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui catatan-catatan, dan keterangan tertulis yang berisi data atau informasi yang terkait masalah yang diteliti.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Adapun data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan metode analisa data secara deskriptif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya. Penggambaran ini menggunakan metode kualitatif.

### **G. Teknik Pengelohan Data Dan Analisis Data**

Maleong menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.<sup>5</sup>

Data yang telah di peroleh dan diolah dalam penulisan skripsi ini, akan di analisa menggunakan teknik berikut :

1. Teknik induktif, yaitu teknik yang bertitik tolak teori pengetahuan bersifat khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>6</sup>
2. Teknik deduktif, yaitu suatu bentuk penganalisaan yang bersifat umum yang kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik komparatif, yaitu analisa data dengan membandingkan sesuatu fakta dengan fakta yang lain tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan kemudian menarik kesimpulan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Menurut L.C Maleong dalam lestari (2013)

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *metodologi penelitian research*, (Cet. II: Yogyakarta ; UGM, 1997), h. 66

<sup>7</sup>Winarno Surachman, *Desain Teknik Reaserch*, (Bandung; Tarsito, 1997), h. 137

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu sebuah desa yang terletak dipesisir Walmas. Sekitar 80 km jaraknya dari kota Belopa Ibukota Kabupaten Luwu. Jumlah penduduk sekitar 1800 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sekitar kurang lebih 200 KK. Sebahagian besar mata sumber mata pencahariannya masyarakatnya berasal dari rawa tambak. Bermodalkan Lahan empang puluhan ribu hektar Desa Lamasi Pantai merupakan penghasil rumput laut jenis *gracilia* terbesar di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pedagang rumput laut, rata- rata mengangkut Hasil Panen Petani 150 ton perbulannya. Dilihat dari banyaknya pedagang yang membeli rumput laut di Desa Lamasi Pantai diperkirakan hasil rumput laut mencapai ribuan ton setiap bulannya. Selama ini rata- rata pedagang menjual rumput lautnya ke gudang- gudang yang ada di Kota Palopo. Harga rumput laut saat ini berkisar 3500/kilo. Selain empang dapat menghasilkan rumput laut, juga dapat memelihara ikan bandeng dan jenis ikan asin lainnya. Namun Kekayaan alam yang melimpah sebagai sumber mata pencarian yang melebihi Pegawai Negeri Sipil (PNS) gol. II A. Hal ini tidak membuat hidup masyarakat di Desa ku ini menjadi sejahtera. Saya perkirakan rata-rata penghasilan per



KK di Lamasi Pantai sekitar 5- 7 juta perbulannya. Perputaran uang di Lamasi Pantai mencapai 4-5 miliar per bulannya, itu saya liat dari hasil penjualan para pedagang rumput laut di setiap bulannya.<sup>1</sup>

### **B. Keadaan Geografis**

Desa lamasi pantai adalah merupakan salah satu desa yang terbentuk pada tahun 1995,dan membawahi 5 dusun. Desa lamasi pantai mempunyai luas 1.870 ha. Iklim di desa lamasi pantai seperti iklim pada desa lain yang ada di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Batas desa lamasi pantai sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa seba-seba
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan teluk bone
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa pompengan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa salubattang

Jarak lamasi pantai dari pusat pemerintahan sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan dan kecamatan : 10 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kota : 80 km
- c. Jarak dari ibukota provinsi : 420 k

### **C. Jumlah Penduduk**

Desa lamasi pantai merupakan desa yang warga masyarakatnya merupakan masyarakat yang beraneka ragam, tetapi mempunyai adat istiadat yang sama, dalam kelangsungan hidup dan jalannya roda pemerintahan lamasi pantai ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan diberdayakan dalam rangka

<sup>1</sup><http://portaldesa.epizy.com/>. Pada tanggal 20 februari 2018

mensejahterakan masyarakat khusus dalam bidang ekonomi dengan potensi yang sangat banyak.

**TABEL 1**  
**DATA PENDUDUK MENURUT JUMLAH PENDUDUK**

<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>
1.020	1.069	2.089

*(sumber : kantor desa lamasi pantai 2017)*

Adapun jumlah penduduk di lamasi pantai sesuai dengan data yang penulis peroleh dari kantor desa lamasi pantai. Maka jumlah penduduknya sebanyak 2.089 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 448 KK. Untuk lebih jelasnya dilihat pada table berikut ini.

Table diatas menunjukkan bahwa penduduk di desa lamasi pantai yang paling banyak adalah penduduk yang berjenis kelamin perempuan, yang berjumlah 1.069, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 1.020.

#### **D. Mata Pencarian**

Dengan melihat letak geografis wilayah desa lamasi pantai yang kaya akan potensi sumberdaya alamnya, maka penduduk lamasi pantai sebagian besarnya mempunyai mata pencaharian dalam bidang pertambakan, perkebunan dan bertani. Selain itu juga ada yang sebagai pedagang, pegawai negeri dan sebagainya.

Adapun jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan yang di peroleh dari kantor desa lamasi pantai :

**TABEL II**  
**DATA PENDUDUK MENURUT JENIS PEKERJAAN**

NO	MATA PENCARIAN	JUMLAH
1.	PNS	14 ORANG
2.	TNI/POLRI	3 ORANG
3.	PETANI	332 ORANG
4.	BURUH TANI	320 ORANG
5.	NELAYAN	35 ORANG
6.	JASA	5 ORANG
7.	LAINYA	952 ORANG
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.658 ORANG</b>

*(sumber : kantor desa lamasi pantai 2017)*

Berdasarkan table di atas bahwa dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang ada di desa lamasi pantai sebagai petani dan buruh tani.

#### **E. Pendidikan**

Dilihat dari segi pendidikan masyarakat desa lamasi pantai, masyarakat lamasi pantai lebih suka menyekolahkan anak anaknya kejenjang yang lebih tinggi, karena berpendapat pendidikan sangatlah penting untuk anak mereka oleh karna itu banyak warga desa lamasi pantai yang menyekolahkan anaknya sampai keluar daerah.

Berikut adalah perincian pendidikan masyarakat yang ada di desa lamasi pantai :

**TABEL III**  
**DATA PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	TK	64 ORANG
2.	SD	52 ORANG
3.	SMP	320 ORANG
4.	SMA	454 ORANG
5.	AKADEMI/D1-D3	31 ORANG
6.	SARJANA S1	52 ORANG
7.	SARJANA S2	5 ORANG
8.	TIDAK LULUS	318 ORANG
9.	TIDAK BERSEKOLAH	45 ORANG
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.296 ORANG</b>

(Sumber : Kantor Desa Lamasi Pantai 2017)

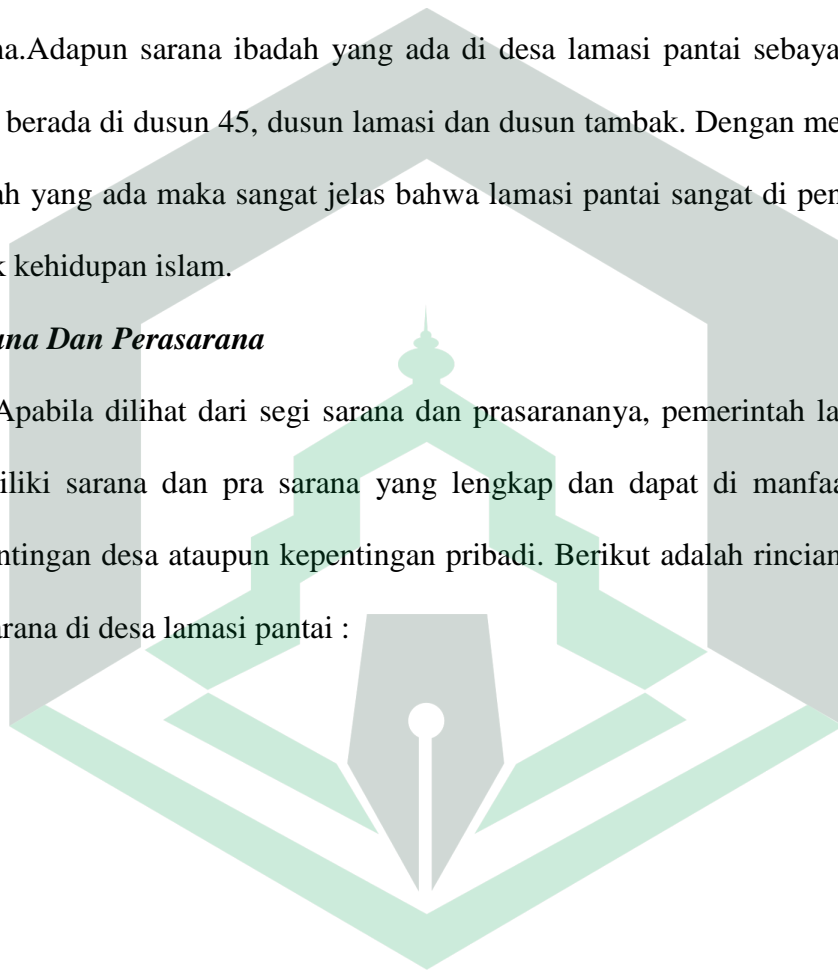
Berdasarkan dari table diatas maka diketahui bahwa penduduk yang tidak lulus dan penduduk yang tidak bersekolah terdapat sebanyak 363 orang, penduduk yang jenjang pendidikan TK terdapat sebanyak 64 orang, penduduk yang jenjang pendidikan SD terdapat sebanyak 52 orang, penduduk yang jenjang pendidikan SMP terdapat sebanyak 320 orang, penduduk yang memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 454 orang, penduduk jenjang pendidikan D3 terdapat sebanyak 31 orang, penduduk yang jenjang pendidikan S1 terdapat sebanyak 52 orang, penduduk yang jenjang pendidikan S2 sebanyak 5 orang.

## **F. Agama**

Desa lamasi pantai juga berpenduduk 100% muslim serta tingkat kepekaan sosial juga tinggi hanya saja sensitifitas masyarakatnya juga tinggi, hingga saat muda terjadi konflik horisontal yang sangat besar potensinya. Di samping itu juga sarana ibadah merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan agama. Adapun sarana ibadah yang ada di desa lamasi pantai sebanyak 3 mesjid, yang berada di dusun 45, dusun lamasi dan dusun tambak. Dengan melihat sarana ibadah yang ada maka sangat jelas bahwa lamasi pantai sangat di pengaruhi oleh corak kehidupan islam.

## **G. Sarana Dan Pemasaran**

Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarananya, pemerintah lamasi pantai memiliki sarana dan pra sarana yang lengkap dan dapat di manfaatkan untuk kepentingan desa ataupun kepentingan pribadi. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana di desa lamasi pantai :



**TABEL IV**  
**SARANA DAN PRASARANA DESA LAMASI PANTAI**

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Kantor desa	1 buah
2.	Pustu	1 buah
3.	Perpustakaan desa	1 buah
4.	Gedung sekolah TK	1 buah
5.	Gedung sekolah SMP	1 buah
6.	Gedung sekolah SMA	1 buah
7.	Masjid	3 buah

*(sumber : Kantor Desa Lamasi Pantai 2017)*

#### **H. Potensi Alam Yang Ada Di Desa Lamasi Pantai**

Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu sebuah desa yang terletak dipesisir Walmas. Sekitar 80 km jaraknya dari kota Belopa Ibukota Kabupaten Luwu. Jumlah penduduk sekitar 1800 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sekitar kurang lebih 200 KK. Sebahagian besar mata sumber mata pencahariannya masyarakatnya berasal dari rawa tambak. Bermodalkan Lahan empang puluhan ribu hektar Desa Lamasi Pantai merupakan penghasil rumput laut jenis gracilia terbesar di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pedagang rumput laut, rata- rata mengangkut Hasil Panen Petani 150 ton perbulannya. Dilihat dari banyaknya pedagang yang membeli rumput laut di Desa Lamasi Pantai diperkirakan hasil rumput laut di Desa ku ini mencapai ribuan ton setiap bulannya. Selama ini rata- rata pedagang menjual rumput lautnya ke

Gudang - Gudang yang ada di Kota Palopo. Harga rumput laut saat ini berkisar 5.000/kilo.

Selain empang dapat menghasilkan rumput laut, kuga dapat memelihara ikan bandeng dan jenis ikan asin lainnya. Namun Kekayaan alam yang melimpah sebagai sumber mata pencaharian yang melebihi Pegawai Negeri Sipil (PNS) gol. II A. Hal ini tidak membuat hidup masyarakat di Desa ku ini menjadi sejahtera. Saya perkirakan rata-rata penghasilan per KK di Lamasi Pantai sekitar 5- 7 juta perbulannya. Perputaran Uang di Lamasi Pantai mencapai 4- 5 miliar per bulannya, itu saya liat dari hasil penjualan para pedagang rumput laut di setiap bulannya.

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah:<sup>2</sup>

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.
3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran unit pengelola keuangan dan usaha (UPKU) sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.

---

<sup>2</sup>Abdurooman, pengembangan potensi desa. <http://static.banyumaskab.go.id/website/file/>. (Akses tanggal 31/01/2018)

4. Membentuk, memfasilitasi, dan memberikan pelatihan pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa/kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi desa/kelurahan.
6. Mendorong terjadinya ketrepaduan peran dan kemitraan antar dinas/instansi provinsi kabupaten/kota maupun stakeholdes lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.

### **I. Strategi Pemerintah Desa Lamasi Pantai Dalam Pemberdayaan Petani Rumput**

#### **Laut**

Strategi yang dilakukan pemerintah desa lamasi pantai dalam memberdayakan usaha rumput laut masyarakat, guna membantu keberhasilan masyarakatnya.

Menurut kepala desa lamasi pantai bahwa strategi yang dilakukan pemerintah desa selama ini dalam membantu masyarakat guna meningkatkan hasil pendapatannya itu dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dan akan membentuk beberapa kelompok tani sebagai suatu wadah sebagai strategi, membantu petani rumput laut mendapatkan bantuan baik tambahan modal pembelian bibit atau fasilitas alat sebagai kebutuhan alat melalui pemerintah daerah maupun pusat.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas, salah satu fungsi atau tujuan strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan pada masyarakat yaitu untuk menumbuhkan atau meningkatkan hasil usaha masyarakat pedesaan.

Seperti yang dikatakan Arifuddin dalam wawancara mengatakan bahwa:

Strategi yang dilakukan kepaladesa lamasi pantai ini dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan pengembangan budidaya rumput laut, salah satunya yaitu akan membantu kelompok seperti “usaha tani rumput laut” dengan adanya kelompok ini maka apabila ada bantuan yang diberikan pemerintah daerah melalui kepala desa maka dapat tersalurkan kesemua petani tambak dengan adil

---

<sup>3</sup> Rustam ,kepala desa lamasi pantai, *wawancara*, (tanggal 6/11/2018)



dengan strategi yang di lakukan kepala desa ini menurut arifuddin sangat baik dan sangat memadai.<sup>4</sup>

Strategi pusat adalah sebuah alternatif yang di harapkan dapat memecahkan masalah tersebut. Cara yang di tempuh adalah membangun atau mengembangkan sebuah pasar di dekat desa. Pusat perkembangan semacam itu di upayakan sedemikian rupa sehingga secara sosial dapat dekat dengan desa, tetapi secara ekonomi mempunyai sifat-sifat seperti kota. Dengan demikian, pusat pertumbuhan ini disamping secara langsung dapat menjawab persoalan pemasaran atau distribusi hasil pertanian juga dapat di olah sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masyarakat.<sup>5</sup>

Strategi pusat pertumbuhan ternyata juga belum berhasil meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa setempat pada umumnya kala berkompetisi dengan pendatang, meskipun yang terlibat dalam kelompok itu adalah mereka sejak awal. Konsep baru ternyata tidak melahirkan pemukiman baru dengan komunitas berkarakter urban yang di bayangkan masi di pertahankan nilai-nilai desa tetapi mau menerima nilai-nilai kota.<sup>6</sup>

Pelaksanaan mengenai tugas dan fungsi seorang kepala desa dalam pemerintahan merupakan salah satu bentuk kegiatan aparat pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, dan salah satu bentuk peran yang dilakukan pemerintah desa lamasi pantai terhadap usaha

---

<sup>4</sup> Syahrana, kelompok tani rumput laut, *Wawancara*, (tanggal 6/11/2018)

<sup>5</sup> Sunyoto Usman, *Op.Cit*, h. 46-47.

<sup>6</sup> Sunyoto Usman, *Op.Cit*, h. 47.

perekonomian masyarakat yang ada didesa lamasi pantai guna meningkatkan hasil pendapatan rumput laut dalam rangka membantu masyarakat membembangkan budidaya rumput laut demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Adapun bentuk-bentuk peran yang dilakukan pemerintah desa lamasi pantai seperti yang dikatakan oleh Wahyuddin sebagai sekretaris desa dalam wawancara sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Memberikan motivasi terhadap petani rumput laut, karna merupakan sumber mata pencaharian utama yang ada di desa lamasi pantai (mayoritas berprofesi sebagai petani rumput laut).
2. Sebagai fasilitator juga inisator dalam rangka membantu meningkatkan hasil rumput laut dan memaksimalkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga dapat membantu menutupi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.
3. Berkoordinasi dengan lembaga-lembaga terkait untuk memberikan bimbingan dan pelatihan terhadap petani rumput laut baik dalam maupun luar daerah.
4. Memperbaiki fasilitas penting yang dapat membantu dan mendukung kegiatan budidaya rumput laut seperti pengadaan fasilitas-fasilitas tempat pengelolaan rumput laut (jaring jemur dan gabus rakit rumput laut)
5. Dan akan membentuk kelompok tani agar penyaluran bantuan yang diberikan dapat tersalurkan dengan merata.

---

<sup>7</sup>Wahyuddin, Sekretaris Desa Lamasi Pantai. *Wawancara*,( 29/04/2018).

Dari uraian diatas, peran yang dilakukan pemerintah desa lamasi pantai terhadap pengembangan hasil rumput laut masyarakat, sangat mendukung dan membantu masyarakat dalam pembudidayaan rumput laut. Akan tetapi, strategi pemerintah desa tidak akan terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal jika masyarakat sendiri khususnya mereka yang bergelut sebagai petani rumput laut tidak memiliki motivasi dan kesadaran yang besar terhadap bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah desa. Pentingnya kesadaran dalam hidup akan memberikan motivasi tersendiri dan membuat orang tersebut selalu berusaha sehingga akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Seperti yang dikatakan oleh haeruddin petani rumput laut mengatakan bahwa:

Bantuan yang diusahakan oleh pemerintah setempat akan membentuk kelompok dan tidak berupa matri seperti dana karena biasa disalahgunakan oleh masyarakat sehingga bantuan pemerintah berupa jaring jemur, bibit rumput laut, sehingga memiliki hasil nantinya maka akan dipakai kembali atau membantu budidaya rumput laut yang lain. Selain itu bantuan yang diberikan desa sangat membantu masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari seperti menyekolahkan anak-anak, membeli kebutuhan sehari, bahkan ada yang bisa membangun rumah jika kita melihat dari bantuan pemerintah yang di salurkan karna bisa membantu perekonomian rakyat.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas, para petani rumput laut sangat bersyukur dan membantu yang telah dilakukan oleh pemerintah desa, mungkin sebelum ada bantuan pemerintah desa, usaha mereka mungkin sangat terbatas untuk

---

<sup>8</sup>Haeruddin, petani rumput laut, *wawancara*, (17/4/2018)

dikembangkan namun setelah ada bantuan baru mereka memperoleh hasil yang maksimal.

Seperti juga yang dikatakan Wahyuddin selaku sekretaris desa lamasi pantai dalam *wawancara* mengatakan :<sup>9</sup>

Pemerintah akan memberikan rekomendasi kepada semua petani rumput laut untuk membentuk kelompok tani yang dikoordinir langsung oleh kepala desa sendiri terus ke Camat, PPL Perikanan, BP3K Dinas Kelautan dan Perikanan tersebut sehingga pada nantinya ketika ada bantuan yang lagi canangkan oleh pemerintah diharapkan dapat tersalurkan lebih merata sebagaimana mestinya ini semua dilakukan oleh pemerintah desa lamasi pantai setempat sebagai bentuk kepedulian pemerintah desa terhadap masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraan para petani di desa lamasi pantai.

#### ***J. Dampak Strategi Pemerintah Desa Lamasi Pantai Terhadap Petani Rumput***

##### ***Laut***

Dampak strategi pemerintah desa di lamasi pantai menurut penulis sendiri memberikan dampak yang sangat baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut, dengan melihat usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa lamasi pantai dan apa yang akan dilakukan kedepannya perubahan kondisi perekonomian yang ada di desa tersebut mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan menjadi sumber pendapatan terbesar masyarakat, akan tetapi masyarakat belum memfokuskan usaha rumput laut tersebut hingga harga rumput laut jadi tidak stabil, tetapi perlahan mulai ada perhatian dari pemerintah desa setempat seiring bertambah banyaknya lahan-lahan tambak yang terbuka hingga masyarakat dari luar menanamkan modalnya dengan prinsip kerjasama. Pemerintah desa berkontribusi memberikan bantuan kepada petani rumput laut

---

<sup>9</sup>Wahyuddin, Sekretaris Desa Lamasi Pantai. *Wawancara*,( 29/04/2018).

melalui pemerintah desa setempat, seperti yang di katakana oleh syahrudin dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa :

Sejak adanya perhatian dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah melalui pemerintah desa berupa pemberian bibit, pupuk, memberikan perbedaan karna adanya bantuan itu sehingga petani dapat menambah pegghasilan tersebut dikarenakan petani tersebut memiliki peralatan yang sangat terbatas sehingga dengan bantuan pemerintah pendapatan petani lebih meningkat.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan petani rumput laut dapat memberikan sebuah gambaran bahwa dampak yang di rasakan oleh petani rumput laut yang ada di desa lamasi pantai dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa berdampak positif pada masyarakat yang ada di desa lamasi pantai. Oleh karna itu pemerintah desa dan masyarakat harus selalu membangun komunikasi sehingga perhatian pemerintah desa pada masyarakat dapat disalurkan terus menerus agar dapat membuat masyarakat jadi lebih mudah dalam mengelola rumput laut tersebut.

Begitupun yang dikatakan oleh Mansyur petani rumput laut dalam wawancara:

Bahwa bantuan yang diberikan oleh kepala desa lamasi pantai sangat membantu dan memberikan dampak positif bagi para petani, karna apabila petani tidak mempunyai modal pengetahuan yang lebih disitulah bantuan yang diberikan pemerintah desa sangat membantu untuk meningkatkan budidaya rumput lautnya.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, bahwa sudah sepatutnya sebagai umat islam harus tolong menolong sesama manusia dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, apalagi sebagai seorang pemimpin sudah sepatutnya membantu

<sup>10</sup> Mahmuddin, Petaniani Rumpput Laut, *Wawancara*, ( 16/11/2018)

<sup>11</sup> Mansyur. Petani Rumput Laut, *Wawancara*, (18/11/2018).

masyarakat untuk sejahtera yang sesuai dengan ajaran islam hingga nantinya ini demi kemaslahatan bersama, baik pemimpin ataupun yang dipimpin.

Ekonomi islam (syariah) yang berdasarkan akhlak mulia sebagaimana yang telah dikemukakan memiliki prinsip mengejar laba maksimal pribadi, melainkan mengejar manfaat dan untuk kemaslahatan manusia. Olehkarna itu ekonomi syariah mengutamakan bisnis yang saling menguntungkan berdasarkan prinsip persaudaraan.

Dari uraian di atas, dalam menjalankan kepemimpinan maupun yang dipimpin dalam melaksanakan prinsip pemberdayaan, seperti pemerintah dan rakyat tidak boleh mengambil keuntungan terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya begitupun bagi masyarakat pada pemerintah dan harus tetep pada ajaran syariah dalam melaksanakan pemberdayaan.

Prinsip yang terjalin pada masyarakat desa lamasi pantai dalam pemberdayaan usaha rumput laut yaitu:

#### 1. Tolong menolong

Prinsip dasar tolong menolong dalam pemberdayaan kegiatan usaha budidaya rumput laut harus di dasari dengan sifat tolong menolong,

Allah SWT telah menegaskan dalam firman-nya QS. Al-Maidah 5:2 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ  
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّنْ  
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا  
 قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
 عَلَى الْكُفْرِ وَالنَّفْقَةِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Makna ayat diatas bahwa landasan atau menjadi sebuah prinsip pemberdayaan usaha rumput laut dimana mengambil satu rujukan dari ayat yang menyebutkan secara umum tentang pentingnya sikap saling tolong menolong antar sesama, Allah memerintahkan saling berbuat baik kepada sesame manusia yang eksistensinya sebagai makhluk sosial.Prinsip inilah yang menjadi ukuran dalam berinteraksi dalam kegiatan usaha budaya rumput laut dimna pemberdayaan usaha rumput laut merupakan wujud dari sikap kerjasama dan saling tolong menolong.

### 1. Kerjasama

Sebagaimana firman Allah SWT.Dalam QS. Al-maidah5:8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ  
 ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اللّٰهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat pada taqwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kau kerjakan.”<sup>12</sup>

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan bersuku-suku, berkelompok-kelompok, berlatar belakang beda dengan satu yang lain. Maka dengan demikian, manusia bukanlah makhluk sosial yang memiliki nilai-nilai interaksi, mempunyai kemampuan untuk beradaptasi, dan kekuatan untuk membangun sebuah sinergi. Manusia adalah makhluk yang membutuhkan satu sama lain. Saling melengkapi dan hidup dalam nuansa kebersamaan. Pada awalnya manusia dalam persatuan sampai datangnya kebencian hingga merusak nilai-nilai dan hakikat kedamaian dari tengah-tengah manusia itu sendiri.<sup>13</sup>

Karena Islam sangat menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan sehingga dalam gotongroyong dimana hal tersebut membutuhkan adanya pemeran-pemeran dari agama berbeda, tetap sebagai muslim kita harus berlaku adil terhadap mereka yang non muslim.

Kerjasama adalah prinsip umum yang ada dalam konsep ekonomi Islam, manusia sebagai makhluk individu tak terlepas dari individu-individu lainnya. Akad yang dipakai dalam pemberdayaan rumput laut, bagi hasil dalam ekonomi syariah yaitu *Mudharabah* dan *musyarakah*, seseorang yang mempunyai modal, tetapi tidak mempunyai keahlian dalam menjalankan roda perusahaan. Ada juga orang yang mempunyai keahlian, tetapi tidak mempunyai waktu, tetapi tidak

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI. *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2002), h.144.

<sup>13</sup> halim b. Pergipagi.wordpress. Com 2013/02/11/islam bicara soal gotong royong. (akses tanggal 30/11/2018).



mempunyai modal. Dengan demikian apabila ada kerjasama untuk menggerakkan roda ekonomi, maka kedua belah pihak mendapat keuntungan modal dan skill (keterampilan) dipadukan menjadi satu.

a. Mudharabah

PSAK 105 yang menefinisikan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana atau *shaibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana atau *mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya di tanggung oleh pemilik dana. Sepanjang kerugian itu tidak di akibatkan oleh pengelola dana maka kerugian akan ditanggung pengelola dana.<sup>14</sup>

b. Musyarakah

Musyarakah dalah akad kerjasama diantara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengolah usaha tersebut. Modal yang ada digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada orang lain tanpa seizing mitra lainnya.<sup>15</sup>

## K. Pembahasan

---

<sup>14</sup> Sri nurhayati, wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Salemba Empat, Ed. III, Jakarta 12610),h. 128.

<sup>15</sup> Sri nurhayati, wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Salemba Empat, Ed. III, Jakarta 12610). h. 128.

Budidaya rumput laut memberikan perhatian sendiri bagi masyarakat untuk mengelolanya, akan tetapi masyarakat terkendala dengan pengetahuan tentang hama yang menjadi hambatan dalam proses pembudidayaan rumput laut, akhirnya dari pihak pemerintah desa lamasi pantai memberikan pelatihan dan penyuluhan pada para petani rumput laut serta pemerintah menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam proses pembagian bantuan berupa jaring jemur, rakit, pupuk dan lain-lain. diharapkan petani rumput laut tidak lagi terkendala pada masalah hama dan kurangnya fasilitas pada proses pembudidayaan rumput laut serta diharapkan dapat menambah produktivitas masyarakat dalam bidang pertanian rumput laut.

Sejak adanya bantuan dan penyuluhan yang diberikan pemerintah desa kepada petani rumput laut masyarakat jadi lebih paham terhadap kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi serta telah meringankan modal masyarakat dalam proses budidaya rumput laut tersebut.

Proses pengembangan budidaya rumput laut yang dilakukan pada masyarakat desa lamasi pantai dalam pemberdayaan para petani terjadi atas dasar berbagi macam pihak yang melihat kondisi atau keberadaan masyarakat pesisir yang mata pencariannya hanya bergantung pada tambak yang di kelola, tak terlepas dari pemerintah merangkap mempunyai sumbangsih yang besar terhadap ekspor impor rumput laut. Dalam bantuan pemerintah desa dalam memberikan bantuan baik berupa materil mupun non materil seperti pelatihan yang diadakan di desa tiap tahunnya sampai pada bantuan prasarana, bantuan bibit dan pupuk yang di berikan oleh pemerintah desa hingga tidak membutuhkan modal yang terlalu besar lagi dalam mengelola rumput laut tersebut.

Dalam memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga teori, yaitu: **Pertama**, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolanya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki kesempatan yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat sama sekali tanpa daya, karena demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang ada pada dirinya serta berupaya mengembangkannya.

**Kedua**, memperkuat daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif, selain hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini menyangkut langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. **Ketiga**, memberdayakan pula mengandung arti melindungi dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena dalam hal ini akan mengerdilkan yang kecil dan mengabaikan (menunglaikan) yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai usaha mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta pemerasan (eksploitasi) yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada program pemberian. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan berbagai objek

dala sebuah proyek dalam berbagai pembangunan melainkan sebagai subjek, dari upaya pembangunan itu sendiri.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Toto Mardikanto & Purwoko Soebiato, *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Public”*. (Alphabet Bandung, 19-10-12) h. 30-32

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tentang “strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani rumput laut di desa lamasi pantai” pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dan saran yaitu:

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk strategi yang dilakukan pemerintah desa lamasi pantai dalam pemberdayaan petani rumput laut yaitu dengan memberikan sebuah motivasi bagi para petani rumput laut dan juga sebagai fasilitator dan bahkan mengundang pihak luar untuk mengadakan penyuluhan agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait cara mengelola rumput laut dengan baik, sampai saat ini pemerintah desa lamasi pantai memiliki masalah tersendiri yaitu kurangnya petani yang ikut dalam penyuluhan dan masalah terhadap rumput laut sendiri yaitu gagal panen yang selalu dirasakan petani rumput laut akibat hama yang belum biasa ditangani oleh petani rumput laut.
2. Selama bantuan yang di usahakan oleh pemerintah desa untuk petani rumput laut memberikan dampak yang positif yang tentunya sangat baik terhadap peningkatan usaha masyarakat dari segi pendapatan dengan menggunakan strategi pemberdayaan yang sangat baik yang salah satunya mengadakan pelatihan terhadap para petani yang dikatakan salah satu petani pada saat wawancara.

## ***B.Saran***

Ada beberapa saran yang akan di paparkan oleh peneliti dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pada pemerintah desa khususnya desa lamasi pantai agar lebih meningkatkan lagi upayanya untuk pemberdayaan masyarakat melalui rumput laut, dan bantuan juga harus terus berkesinambungan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan dan mampu mengatasi permasalahan yang membuat petani resah serta selalu melaksanakan aktivitas tetap pada nilai-nilai ajaran Islam.
2. Agar proses pemberdayaan yang diberikan manfaat kepada seluruh masyarakat, dan diharapkan pada petani rumput laut agar kiranya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah terkait tentang permasalahan rumput laut.
3. Masyarakat dalam menjalankan usahanya perlu mengetahui lagi tentang usaha-usaha apa saja yang berbasis syariah agar usaha yang dijalankan lebih berkembang dan tidak ada yang saling merugikan satu sama lain dalam sistem ini juga pemerintah turut andil dalam pelaksanaannya dan memberikan pemahaman tentang sistem usaha yang berbasis syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali Musa Pasaribu, M.S *Kewirausahaan Berbasis agribisnis* (Penerbit CV Andi Yogyakarta 2012).

Arhan Rajab. Diakses <http://21aandjuventini.blogspot.com/2012/04> . pada tanggal 4 agustus 2017.

Dian Kusumo Diakses dari <http://rumputlautindonesia.blogspot.com/2014/11/status-rumput-laut-indonesia-peluang>. Pada tanggal 17 juli 2017.

L.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung remaja karya,1989).

Ana Pangesti, Diakses dari <http://anapangesti.blogspot.com/2013/03/tujuan-negara-indonesia-menurut-uud-1995>. Pada tanggal 3 agustus 2017.

Sunyoto Usman, *Op.Cit*, h. 46-47.

Sri nurhayati, wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Salemba Empat, Ed. III, Jakarta 12610),h. 128.

Menurut L.C Maleong dalam lestari (2013)

Sutrisno Hadi, *metodologi penelitian research*,(Cet. II:Yogyakarta ;UGM,1997), h. 66

Winarno Surachman, *Desain Teknik Reaserch*, (Bandung; Tarsito, 1997), h. 137

<http://seaweed81jpr.blogspot.com>, Status Rumput Laut Indonesia Peluang dan Tantangan. Cocon, S.Pi. Diakses Pada tanggal 18 juli 2017.

Arhan Rajab. Diakses <http://21aandjuventini.blogspot.com/2012/04> . pada tanggal 4 agustus 2017.

Jova Jaliansri Engelina Langi. skripsi yang berjudul *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. (Universitas Sam Ratulangi Manado 2016).

Firmansyah. Skripsi yang berjudul *Peran PNPM Mandiri Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Siduarjo Dikabupaten Pacitan*. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012).

Syarif Hidayat. *Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan*

*Masyarakat, Studi Kasus Desa Dlingo, Kabupaten Bantul*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013, Publikasi.

Rosalih Abdullah, pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung, (cet;III,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010).

Sunyoto usman, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, (cet; VII, Yogyakarta: pustaka pelajar ,2012).

Azam awing, implementasi pemberdayaan pemerintah desa, (cet I; Yogyakarta: pustaka pelajar 2010).

Darul AZIS, asas penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan UU desa dalam <http://www.academia.edu//di> akses tanggal 21/4/2018).

Endah khan pratu, fungsi pemerintah sebagai agen, dalam <http://endahkhan.blogspot.co.id.html> diakses tanggal 24/4/2016).

J. winardi, entrepreneur dan entrepreneurship, (cet. I. II; Jakarta: kencana, 2004).

Gunawan Wybisana, *Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam*, dalam <http://www.riset.go.id/> diakses pada 15/08/2017

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur 5* (surat 42-114), PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000.

Mukti Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT Bumi Restu, Jakarta, 1974).

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* ,(Bandung PT. Refika Aditama, 2000).

Azam Awang, implementasi pemberdayaan pemerintah desa, (cet. Pustaka pelajar. Celeban timur UH III/548 Yogyakarta).

Rachmat Dwimulya, Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Dalam <Http://Blogspot.Com.Html> Diakses 15/08/2017

Walidrahmanto, pemberdayaan masyarakat, dalam <http://blogspot.html> diakses tanggal 15/08/2017

Syarfon Arba MF, memberdayakan masyarakat pesisir, (kedaulatan rakyat, 18september 2003.

*Fikanti Zuliastri ,IPB 2012 skripsi yang berjudul Dampak Pergulingan Dana Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Pnnpmmmandiri Pedesaan Terhadap Perkembangan UMKM ,Study Kasus Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten*



Kelompok Studi Rumput Laut Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro *Seaweed-undip.blogspot.com/2017/07/* pada tanggal 18 juli 2017.

Oleh Muhammad murni diperoleh dari dengan juudul gracilaria rumput laut *http://wicaramina.blogspot.com/2016/06/gracilaria-rumput-laut/*. pada tanggal 18 juli 2017.

Khusni indriawati. IPB 2007 Skripsi yang berjudul *Analisis Kekuatan Gel (Gel Strength) Tepung Agar-Agar Komersial Berdasarkan Konsentrasi Sulfat Dan Konsentrasi 3,6-Anhidro-L-Glaktosa*. Skripsi IPB 2007.

Luthfa jamilah. IPB 2013 Skripsi yang berjudul *pemanfaatan rumput laut gracilaria verrucosa sebagai produk bakto agardan aplikasinya dalam media pertumbuhan organisme*.

Anggang Nugroho *http://anggangnugroho92.blogspot.com /2015/07/* makalah -rumput-laut-gracilaria-sp. Pada tanggal 19 juli 2017

Dian Rizqi Nur Amaliah, Universitas jember, skripsi 2013 yang berjudul *Efek Temperatur Terhadap Pertumbuhan Gracilaria Verrucosa*

Kadi A. dan W. S.Atmadja. 1988. *Rumput Laut (Algae) :Jenis,Reproduksi,Budidaya dan Pasca Panen*. Pusat Pengembangan Pseanologi.LIPI. Jakarta. 71. Hal



# LAMPIRAN



## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara Jaharuddin, petani rumput laut desa lamasi pantai



Wawancara Rustam, Kepala desa lamasi pantai



Wawancara Mansur, Petani rumput laut desa lamasi pantai



Kondisi rumput laut saat dijemur di desa lamasi pantai





## RIWAYAT HIDUP

Yuyun Setiawan, Di lahirkan di kabupaten Luwu tepatnya di Desa Lamasi pantai kecamatan Walenrang Timur, Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Sahabuddin dan Muliana. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di madrasah ibtidaiyah lamasi pantai 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang dan Tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Pinrang pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) padatahun 2019 dan Insyaallah akan segera melanjutkan pendidikan strata dua (S2).

